

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Bahan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling secara random, yang merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan Industri Bahan Konsumsi dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlah jumlah pengamatan penelitian ini sebanyak 66. Metode pengumpulan data yang digunakan studi pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan Industri Bahan Konsumsi yang diperoleh dari situs www.idx.co.id

Untuk tehnik pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling atau penentuan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah perusahaan Industri Bahan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 sebanyak 32 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA PERUSAHAAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1.	Perusahaan termasuk dalam kelompok manufaktur	43
2.	Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 2015 sampai 2017	9
3.	Perusahaan tidak memperoleh laba bersih positif	12
	Jumlah sampel	22

Sumber : Data Sekunder

Bedasarkan tabel diatas, maka terpilih sampel sebanyak 22 perusahaan Industri Bahan Konsumsi untuk periode pengamatan selama 3 tahun. Sehingga jumlah sampel periode penelitian adalah 66 perusahaan.

4.2 Deskripsi Variabel

Berikut adalah deskripsi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel
1	ROA	Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva (Darsono dan Ashari, 2005)
2	CR	Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005).
3	TATO	Penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva (Darsono dan ashari, 2005)
4	SIZE	Diukur dengan natural logaritma dari total aktiva (Barus dan Leliani, 2013)
5	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan menunjukkan aktivitas penjualan yang diukur dari penjualan bersih (Barus dan Leliani, 2013).

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

4.3 Analisis Data

Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Size, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan digunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk memenuhi syarat model regresi yang baik perlu

dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dan dilakukan pengujian hipotesis.

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu ROA, CR, TATO, SIZE, dan Pertumbuhan Penjualan yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016 :19). Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROA	66	,00	7,71	5,0009	2,03328
LN_CR	66	3,37	11,37	6,4905	2,15279
LN_TATO	66	4,01	5,89	4,8082	,39877
LN_SIZE	66	5,66	7,06	6,4001	,27033
LN_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	66	,00	3,50	1,9387	,84337
Valid N (listwise)	66				

Sumber : data sekunder yang telah diolah

a. variabel dependen

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan dari tabel 4.3 statistik deskriptif diatas, ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 7,71, rata-rata (mean) sebesar 5,0009 dan standar deviasi sebesar 2,03328. ROA tertinggi dicapai

oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar Rp. 39,4%, sedangkan ROA terendah dicapai oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 0,03%.

b. variabel independen

1. Current Ratio (CR)

Berdasarkan dari tabel 4.3 statistik deskriptif diatas, Current Ratio mempunyai nilai minimum sebesar 3,37, nilai maksimum sebesar 11,37, rata-rata (mean) sebesar 6,4905 dan standar deviasi sebesar 2,15279. Current ratio tertinggi dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 863,78%, sedangkan Current ratio terendah dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk tahun 2016 sebesar 1,11%.

2. Total Asset TurnOver (TATO)

Berdasarkan dari tabel 4.3 statistik deskriptif diatas, Total Asset TurnOver mempunyai nilai minimum sebesar 4,01, nilai maksimum sebesar 5,89, rata-rata (mean) sebesar 4,8082 dan standar deviasi sebesar ,39877. Total Asset TurnOver tertinggi dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 3,60%, sedangkan Total Asset TurnOver terendah dicapai oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2017 sebesar Rp.0,55 %.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan dari tabel 4.3 statistik deskriptif diatas, Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai minimum sebesar 5,66, nilai maksimum sebesar 7,06, rata-rata (mean) sebesar 6,4001 dan standar deviasi sebesar ,27033. Ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh PT Chitose International Tbk tahun 2016

sebesar Rp. 11,60%, sedangkan ukuran perusahaan terendah dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk tahun 2015 sebesar Rp. 2,88%.

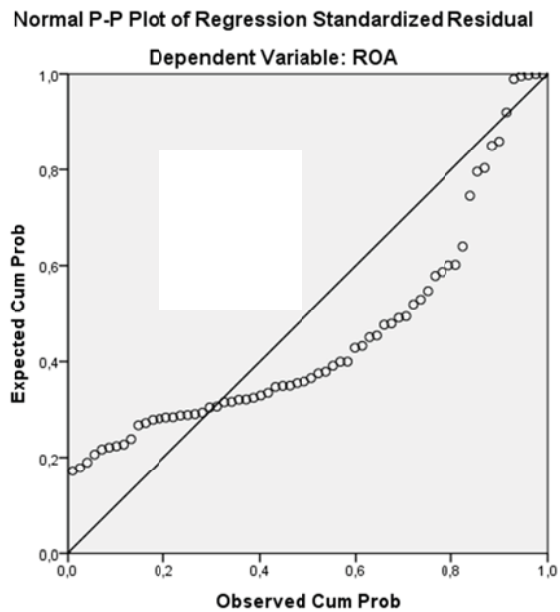
4. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan dari tabel 4.3 statistik deskriptif diatas, Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 3,50, rata-rata (mean) sebesar 1,9387 dan standar deviasi sebesar ,84337. Pertumbuhan penjualan tertinggi dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk tahun 2016 sebesar Rp. 0,24%, sedangkan pertumbuhan penjualan terendah dicapai oleh PT Nippon Indosari Corporinndo Tbk tahun 2017 sebesar Rp. -0,01%.

4.3.2 Uji asumsi klasik

4.3.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendekati apakah residual berdistribusi normal pada pengujian normalitas ini menggunakan distribusi pada *probability plot of regression*, grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov*, yaitu jika tabel *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016).



Sumber : data sekunder yang telah diolah

GAMBAR 4.1
Uji Normalitas *P- Plot of Regression* Sebelum Transformasi

Berdasarkan gambar *probability plot of regression* diatas menunjukkan titik-titik yang menjauhi garis ordinal, maka dapat disimpulkan data yang diteliti tidak berdistribusi secara normal.

TABEL 4.4
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi

		ROA
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	550,8788
	Std. Deviation	711,74061
Most Extreme Differences	Absolute	,244
	Positive	,244
	Negative	-,220
Test Statistic		,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

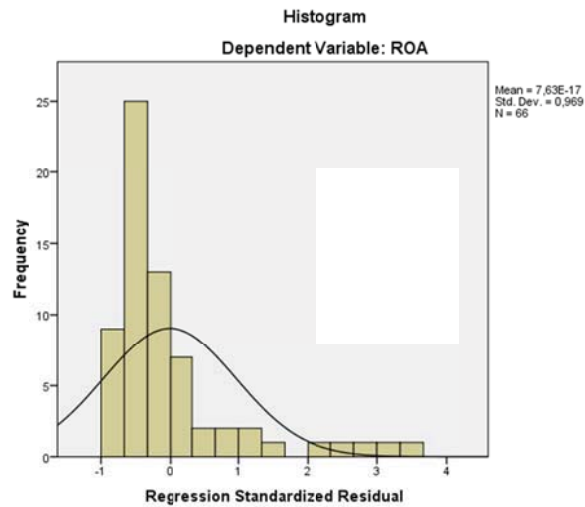
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

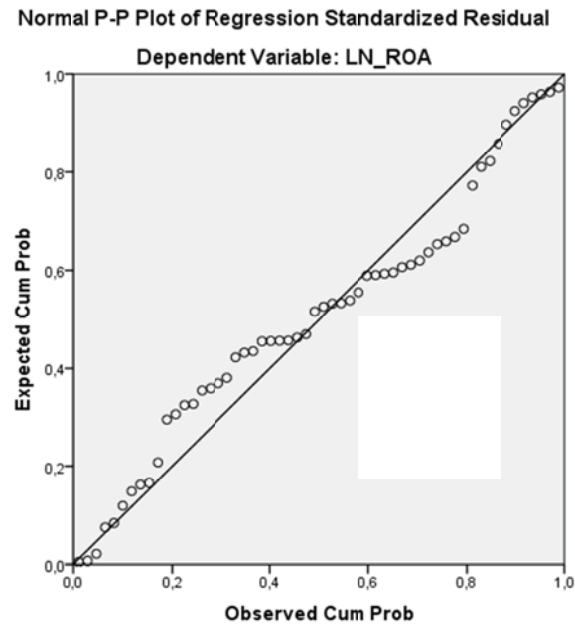
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *asympt. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 > 0,05$ hal ini juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal dan harus ditransformasi dengan bantuan SPSS agar menjadi normal. Data yang tidak berkontribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat di uji dengan melihat grafik histogram. Berikut ini gambar grafik histogram dalam penelitian ini :



Sumber : data sekunder yang telah diolah

GAMBAR 4.2
Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi

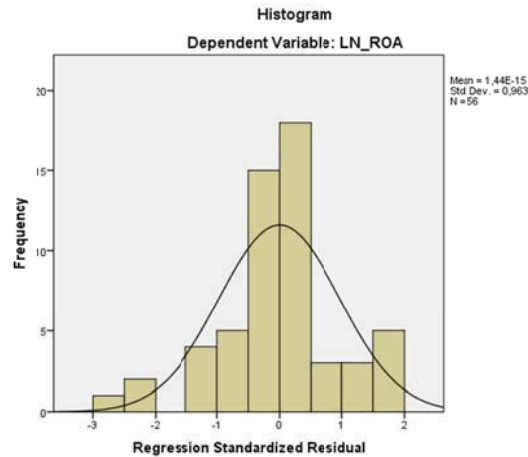
Berdasarkan grafik histogram diatas, grafik histogram terlihat melenceng kanan, menunjukkan arah Subtansial Positive Swkewness, dan tidak berdistribusi secara normal. Hal tersebut menunjukkan data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal.



Sumber : data sekunder yang telah diolah

GAMBAR 4.3
Uji Normalitas P-Plot Setelah transformasi

Bedasarkan data yang telah ditransformasi, gambar *probability plot of regression* pada gambar diatas menunjukkan data terdistribusi secara normal. Hal tersebut terlihat dari menyebarnya (titik) disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya.



Sumber : data sekunder yang telah diolah

GAMBAR 4.4 **Uji Normalitas Histogram Setelah Transformasi**

Dari gambar grafik histogram diatas terlihat bahwa pola distribusi normal. Hal ini dilihat dari pola distribusi yang melenceng ke arah kanan yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika jumlah sampelnya sedikit, oleh karena itu maka dianjurkan untuk melengkapi dengan uji statistik kolmogorov-smirnov tset. Data yang berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2016).

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 66 data terlihat dalam tabel berikut :

TABEL 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,50504048
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,110
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai test statistic kolmogorov-smirnov sebesar 0,73 dengan probabilitas signifikan 0,05 (karena $p = 0,073 >$ dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima atau data residual terdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016 : 103). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada Tabel 4.5 berikut.

TABEL 4.6
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,932	1,073
	TATO	0,706	1,416
	SIZE	0,738	1,355
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	0,925	1,081

a. Dependent Variable: ROA

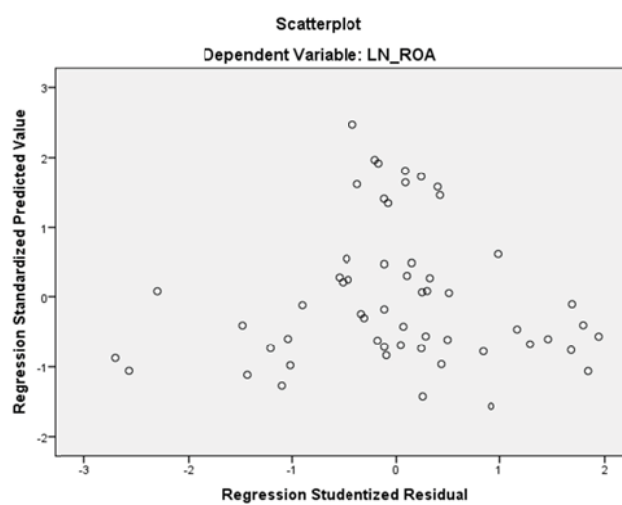
Sumber: data sekunder yang telah diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas CR, TATO, SIZE dan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 :134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 :134). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut:



Sumber: data sekunder yang telah diolah

GAMBAR 4.5
Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.3.2.4 Uji autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi yang baik, adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016 : 107).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

TABEL 4.7
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No desicion	
Tdk ada autokorelasi	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$
Positif atau negatif		

Tabel 4.8
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,404	,357	1,56295	2,126

a. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN_PENJUALAN, LN_SIZE, LN_CR, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Bedasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,126 nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 66, variabel bebas (k) = 4, nilai Tabel Durbin Waston batas bawah (dl) = 1,7319 dan batas atas (du) = 1,4758. Nilai $4 - du$ sebesar 2,5242. Jadi, nilai DW terletak lebih besar atas du dan $(4-du)$, $1,4758 < 2,126 < 2,5242$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Analisis regresi berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (X1), *Total Asset TurnOver* (X2), *Size* (X3) dan *Pertumbuhan penjualan* (X4) terhadap *Return On Asset* (Y) menggunakan statistik yaitu model analisis regresi berganda.

Dari hasil perhitungan dengna menggunakan SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,807	7,854		0,23	0,819
	LN_CR	0,538	0,104	0,585	5,158	0
	LN_TATO	0,449	0,641	0,09	0,7	0,487
	LN_SIZE	-0,237	0,946	-0,032	-0,25	0,803
	LN_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0,458	0,27	-0,198	-1,698	0,096
a. Dependent Variable: LN_ROA						

Sumber: data sekunder yang diolah

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln ROA} = 1,807 + 0,538 \text{ Ln CR} + 0,449 \text{ Ln TATO} - 0,237 \text{ Ln SIZE} - 0,458 \text{ Ln}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,807 mempunyai arti bahwa jika CR, TATO, SIZE dan Pertumbuhan penjualan terhadap ROA dianggap sama dengan nol atau konstan maka ROA adalah sebesar 1,807.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,538 mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, artinya jika *Current ratio* naik sebesar 1 satuan, maka ROA juga akan naik 53,8% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi *Total Asset TurnOver* sebesar 0,449 mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, artinya *Total Asset TurnOver* naik sebesar 1 satuan, maka ROA juga akan naik 44,9% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Size* sebesar -0,237 mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, artinya *Size* turun sebesar 1 satuan, maka ROA juga akan turun 23,7% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi *Pertumbuhan penjualan* sebesar -0,458 mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, artinya *Pertumbuhan penjualan* turun sebesar 1 satuan, maka ROA akan juga turun 45,8% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan CR, TATO, SIZE dan *Pertumbuhan penjualan* dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu ROA

Hasil perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,807	7,854		,230	,819
LN_CR	,538	,104	,585	5,158	,000
LN_TATO	,449	,641	,090	,700	,487
LN_SIZE	-,237	,946	-,032	-,250	,803
LN_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-,458	,270	-,198	-	,096
				1,698	

a. Dependent Variable: LN_ROA
Sumber: data sekunder yang diolah

1. Pengaruh Current Ratio terhadap ROA

Variabel current ratio pada pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi positif 0,538 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau t hitung $5,158 > 1,66980$ t tabel. Yang artinya bahwa secara parsial current ratio mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh Total Asset TurnOver terhadap ROA

Variabel Total Asset TurnOver pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi 0,449 dengan nilai signifikan $0,487 > 0,05$ atau t hitung $0,700 < 1,66980$ t tabel. Yang artinya bahwa secara parsial Total Asset TurnOver mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Asset.

3. Pengaruh SIZE terhadap ROA

Variabel SIZE pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi - 0,237 dengan nilai signifikan $0,803 > 0,05$ atau t hitung $-0,250 < 1,66980$

t tabel. Yang artinya bahwa secara parsial Size mempunyai pengaruh negatif terhadap Return On Asset.

4. Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA

Variabel Pertumbuhan penjualan pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi $-0,458 < 0,05$ atau t hitung $-1,698 < 1,66980$ t tabel. Yang artinya bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap Return On Asset.

4.4.2 Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang diuji dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Statistik Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,526	4	21,131	8,650	,000 ^b
	Residual	124,583	51	2,443		
	Total	209,109	55			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN_PENJUALAN, LN_SIZE, LN_CR, LN_TATO

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil uji anova atau f hitung dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 8,650 dengan probabilitas 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 > 0,05$ atau f hitung $8,650 > 2,75$ f tabel. Dalam pengujian ini hipotesis ke 5 diterima karena nilai sig $<$

0,05 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang berarti, CR, TATO, SIZE, Pertumbuhan penjualan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Determinan (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,404	,357	1,56295	2,126

a. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN_PENJUALAN, LN_SIZE, LN_CR, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien adjusted R^2 adalah sebesar 0,357, hal ini berarti 35,7% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ke 4 variabel independen yaitu variabel CR, TATO, SIZE dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5 PEMBAHASAN

4.5.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,158 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66980. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_1 diterima, yang berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini diakibatkan jika *current ratio* perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Hal ini karena adanya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan. Artinya ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil *current ratio* yang berpengaruh signifikan ini dikarenakan adanya pengaruh hutang lancar terhadap ROA ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 *current ratio* pada level 863.78% menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 20.86%. yang berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendek dan dapat meningkatkan ROA yang diperoleh perusahaan tersebut.

Hal tersebut dikarenakan *current ratio* perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan ROA

perusahaan. Hal ini karena adanya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ROA perusahaan. Hal tersebut menjamin ketersediaan modal kerja bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad (2016) yang menyatakan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili *Return On Assets* (ROA).

4.5.2. Pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} 0,700 dengan tingkat signifikans 0,487 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66980. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikans lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_2 diterima yang berarti *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Total asset turn over digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi setiap kenaikan *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap naiknya *Return On Asset*.

Hasil TATO yang menunjukkan positif terhadap ROA perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan dan cenderung

menurun nilai TATO perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.54% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.17%. Pada PT Delta Djakarta, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya akan tetapi ROA perusahaan justru mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dikarenakan semakin besar rasio ini akan semakin baik, dikarenakan semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

4.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} -0,250 dengan tingkat signifikan 0,803 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66980. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_3 ditolak yang berarti Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini dibuktikan dengan arah koefisien negatif (-0,250) dengan tingkat signifikan 0,803. Ini menandakan bahwa peningkatan jumlah total asset, akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas cenderung stagnan sementara pertumbuhan

total aset perusahaan meningkat dengan cepat, hal ini dapat menyebabkan hubungan yang negatif diantara kedua variabel.

Tingkat profitabilitas yang tidak meningkat mengindikasikan stagnansi tingkat penjualan atau nilai total aset yang meningkat terlalu besar bila dibandingkan dengan penjualan, sehingga tingkat profitabilitasnya menunjukkan stagnansi atau bahkan menurun.

Hal ini dikarenakan semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang didapat menjadi tidak maksimal, karena aktiva perusahaan tidak dapat dimaksimalkan perusahaan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan laba perusahaan. Akan tetapi ukuran perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi tidak stabil pada tahun 2015-2017. Hal tersebut terlihat ukuran perusahaan PT Chitose Internasional Tbk mengalami peningkatan, pada tahun 2017 sebesar 5.92% akan tetapi profitabilitas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2.54%.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hal ini tidak sesuai dengan Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013) yang menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

4.5.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} -1,698 dengan tingkat signifikan 0,096 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66980. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_4 ditolak yang

berarti Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan terhadap tinggi nya tingkat keuntungan yang didapat dari aktivitas penjualan, maka ROA juga akan ikut turun dan naik. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi ROA karena biaya operasional perusahaan Industri Barang Konsumsi yang besar, perusahaan dituntut untuk selalu inovatif terhadap produk yang ditawarkan, dimana hal tersebut memerlukan biaya yang besar.

Hasil ini pertumbuhan penjualan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang tidak signifikan dan cenderung menurun pada besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Wimar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.15% akan tetapi profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 10%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruspandi dan Asma (2014) yang menyatakan hubungan positif antara Pertumbuhan penjualan dengan Return On Asset.

4.5.5. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Size* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset*.

Dari hasil uji anova atau f hitung dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 8,650 dengan probabilitas 0,000. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 > 0,05$ atau f hitung $8,650 > 2,75$ f tabel. Dalam pengujian ini hipotesis ke 5 diterima karena nilai sig $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel yang berarti, CR, TATO, SIZE, Petumbuhan penjualan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah kondisi perekonomian nasional serta kondisi perusahaan itu sendiri. Para investor dapat menilai menggugurkan faktor-faktor tersebut secara keseluruhan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kondisi ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan. Perubahan kondisi keuangan perusahaan secara langsung akan menarik perhatian para investor. Investor akan menilai apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang menguntungkan atautkah tidak.